

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Mitrabangun Adigraha di Perawang Kabupaten Siak.

3.2 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer, Yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh melalui pengamatan langsung ditempat penelitian dengan mengambil data yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian berupa data hasil kuesioner.
2. Data Sekunder, Yaitu data yang diperoleh dari pihak perusahaan dalam bentuk yang sudah disusun atau diolah, dapat berbentuk tabel atau laporan lainnya. Contohnya struktur organisasi, aktivitas PT. Mitrabangun Adigraha di Perawang Kabupaten Siak.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono,2011:90)

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan pada PT. Mitrabangun Adigraha di Perawang Kabupaten Siak yang berjumlah 150 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat digunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Besar populasi

d : Kesalahan (absolut) yang dapat ditoleransi = 90 % (0,1)

Diketahui : N : 150

d : 90 % (0,1)

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150(0,1)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 1,5}$$

$$n = \frac{150}{2,5}$$

$$n = 60 \text{ orang}$$

Jadi, sampel yang diambil berjumlah 60 orang.

Sedangkan teknik yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap

anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk pengambilan sampelnya ditentukan dengan *simple random sampling*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara (Interview)

Yaitu penulis mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara langsung baik dengan pimpinan maupun dengan karyawan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

b. Kuesioner

Yaitu suatu alat pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari sampel dengan membuat suatu daftar pertanyaan yang berupa lembaran angket atau kuesioner yang diajukan dan diisi oleh para responden yang telah ditentukan sebelumnya, dan akan diolah oleh penulis untuk disajikan dalam bentuk tabulasi.

c. Observasi

Yaitu pengumpulan data secara langsung dengan mengamati kondisi dan peristiwa lokasi penelitian.

3.5 Uji Kualitas Data

Ketepatan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai. Kualitas data dalam pengujian tersebut adalah kualitas data

penelitian yang ditentukan oleh instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan hasil yang berkualitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pola kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghazali,2005:45). Dalam pengujian yang dilakukan peneliti untuk menghasilkan kualitas data layak atau tidak layaknya suatu data yang diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode validitas yaitu korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor kontruk atau variabel, masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat kevalidanya dari *corrected item-total correlation*.

Untuk menentukan suatu instrument penelitian valid atau tidak dapat, maka dapat dilakukan dengan membandingkan antara hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikn (0,05) dan df (n-k-1). Criteria pengujiannya adalah:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument penelitian adalah valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument penelitian adalah tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji realiabilitas dilakukan dalam sebuah penelitian dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar tingkat keabsahan sehingga dapat menghasilkan data yang memang benar-benar sesuai dengan kenyataan dan dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. (Ghozali,2005:41)

Kuesioner dikatakan andal (reliabel) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji coba terhadap butir pertanyaan yang valid dilakukan untuk mengetahui keandalan butir pertanyaan tersebut dengan bantuan program SPSS. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's alpha* (α). variabel dikatakan reliabilitas jika nilai *Cronbach's alpha* $> 0,6$.

3.5.3 Uji Normalitas data

Pengujian ini dilakukan dengan mengamati histogram atas nilai residual dan grafik normal probability plot. Deteksi dengan menilai penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias. Yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, maka digunakan asumsi klasik.

3.6.1 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (crosssection series). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan time series data. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen. Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji durbin-watson dengan menggunakan aplikasi SPSS, dimana :(Ghozali,2005:95)

1. Jika angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika angka D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Multikolonearitas adalah keadaan dimana variabel-variable independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) erat satu sama lain. Tujuannya adalah untuk menguji apakah model regresi yang baik harus terbatas dari multikolinearitas untuk setiap variable independennya atau yang tidak terjadi korelasi diantara independent. Indentifikasi keberadaan multikolinearitas ini didapat didasarkan pada nilai tolerance and inflation factor (VIF).

Multikolonieritas dapat diuji melalui nilai kolerasi dengan faktor variasi inflasi (VIF), yaitu dengan formula $VIF = \frac{1}{1-R^2} = \frac{1}{\text{Toleransi}}$. Apabila nilai VIF <10 dan tolerance >0.10, maka model tersebut menunjukkan adanya multikolinearitas (Sugiyono:2010:134)

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas (Ghozali, 2005 :60).

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005 : 60).

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisa data deskriptif kuantitatif, yaitu suatu cara menjelaskan hasil penelitian yang ada dengan menggunakan persamaan rumus matematis dan menghubungkannya dengan teori-teori yang ada, kemudian ditarik kesimpulan.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel–variabel maka digunakan metode **Regresi Linier Berganda** yaitu suatu alat ukur mengenai hubungan yang terjadi antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas.

Formula untuk regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Dimana : Y = Kepuasan Kerja

X₁ = Kompensasi

X₂ = Lingkungan Kerja

X₃ = Kepemimpinan

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien Regresi

e = Error (Faktor Pengganggu)

Kategori yang digunakan berdasarkan skala likert yaitu skala yang didasarkan pada sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Sangat Setuju	(SS)	dengan skor	: 5
Setuju	(S)	dengan skor	: 4
Netral	(N)	dengan skor	: 3
Tidak Setuju	(TS)	dengan skor	: 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	dengan skor	: 1

Selanjutnya untuk pengolahan data hasil penyebaran keuesioner, penulis menggunakan program komputer adalah *statistic for product and service solution* versi 17.00. karena semua jawaban responden yang diberikan dalam bentuk kualitatif, maka jawaban tersebut diberikan skala sehingga menjadi data-data yang bersifat kuantitatif, kategori yang berdasarkan pada skala likert, dimana responden untuk menjawab pernyataan dengan nilai jawaban seperti ini:

$$\text{interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{5}$$

$$\text{interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0.8$$

Tabel 3.1: Interval Rata-Rata Pernyataan Jumlah Responden

Interval rata-rata	Kategori
4.20 – 5.00	Sangat memuaskan/sangat baik
3.40 -4.19	Memuaskan/baik
2.60 – 3.39	Cukup puas/cukup baik
1.80 – 2.59	Tidak puas/ tidak baik
1.00 – 1.79	Sangat tidak puas/sangat tidak baik

3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Cara melakukan uji f adalah dengan membandingkan antara f_{tabel} dengan f_{hitung} . Jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, namun jika $f_{\text{hitung}} \leq f_{\text{tabel}}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Adapun hipotesisnya adalah:

H_0 : Kompensasi, lingkungan kerja, dan kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT.Mitrabangun Adigraha

H_a : Kompensasi, lingkungan kerja, dan kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT.Mitrabangun Adigraha

3.7.3 Uji Parsial (Uji t)

Untuk menentukan koefisien spesifikasi yang mana tidak sama dengan nol, uji tambahan diperlukan yaitu dengan menggunakan Uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali,2005:58). Uji t digunakan untuk melihat pengaruh kompensasi lingkungan kerja dan kepemimpinan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT.Mitrabangun Adigraha secara parsial (secara individu). Caranya adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0

ditolak dan H_a diterima, namun jika t hitung $>$ t tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Adapun hipotesisnya adalah:

1. Hipotesis:

H_0 : Kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT.Mitrabangun Adigraha.

H_a : Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT.Mitrabangun Adigraha.

2. Hipotesis:

H_0 : Lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT.Mitrabangun Adigraha.

H_a : Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT.Mitrabangun Adigraha.

3. Hipotesis:

H_0 : kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT.Mitrabangun Adigraha.

H_a : kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT.Mitrabangun Adigraha.

3.7.4 Uji koefisien Determinan

Koefisien determinan (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel – variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengistimasi nilai variabel dependen.

Begitu juga untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi parsial. Variabel independen yang memiliki koefisien korelasi parsial yang paling besar adalah variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Gozali,2006). Koefisien determinan (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana Hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisiensi determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independent sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X)

Koefisien Korelasi ialah pengukuran statistik Coparian atau asosiasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Biasanya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan linear dan arah hubungan variabel secara acak. Untuk mempermudah interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka dapat dilihat berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1: kekuatan korelasi

Nilai korelasi	keterangan
0	Tidak ada korelasi
$>0 - 0,25$	Korelasi sangat lemah
$>0,25 - 0,5$	Korelasi cukup
$>0,5 - 0,75$	Korelasi kuat
$>0,75 - 0,99$	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber: Siswono 2006